



## PEMERINTAH KOTA BANJARBARU DINAS KESEHATAN

Alamat Kantor : Jl. Palang Merah No. 02 Telp. (0511) 4781588 Banjarbaru-Kalsel

Nomor : 443.33/1495 -P2P/Dinkes  
Lampiran :  
Perihal : Surat Edaran Kewaspadaan  
Importasi Penyakit  
Monkeypox

Banjarbaru, 16 Mei 2019

Kepada Yth,  
1. Direktur/ Pimpinan Rumah Sakit Se  
Kota Banjarbaru  
2. Kepala Puskesmas Se Kota Banjarbaru  
di -  
Banjarbaru

Berdasarkan Surat Edaran dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor : SR.03.04/II/1169/2019, tentang : Kewaspadaan Importasi Penyakit Monkeypox, tanggal 13 Mei 2019.

Dimana telah terjadi satu kasus konfirmasi Monkeypox (MPX) pertama di Singapura pada tanggal 9 Mei 2019, kasus adalah warga Negara Nigeria yang merupakan salah satu Negara endemis Monkeypox, yang berkunjung ke Singapura pada tanggal 28 April 2019 dan dinyatakan positif terinfeksi virus Monkeypox (MPXV) pada tanggal 8 Mei 2019. Kasus dan 23 orang yang kontak erat dengannya telah dikarantina.

Gejala Monkeypox mirip dengan smallpox (cacar) namun lebih ringan. Masa inkubasi 5-21 hari, gejala yang timbul berupa demam, sakit kepala hebat, limfadenopati (pembesaran kelenjar getah bening), nyeri punggung, nyeri otot dan lemas. Ruam kulit muncul pada wajah kemudian menyebar kebagian tubuh lainnya. Ruam ini berkembang mulai dari bintik merah seperti cacar (makulopapula), lepuh berisi cairan bening (vesikel), lepuh berisi nanah (pustule), kemudian mengeras. Biasanya diperlukan waktu sehingga 3 minggu sampai ruam tersebut menghilang.

Berdasarkan data dari SINKARKES dari bulan Januari sd 10 Mei 2019, kedatangan kapal yang terbanyak adalah dari Singapura (18.176 kapal) serta penerbangan dari Singapura relative cukup banyak sehingga kemungkinan



terjadinya penyebaran penyakit Monkeypox ke Indonesia bisa terjadi, meskipun menurut Kementerian Kesehatan Singapura risiko penyebarannya rendah di Singapura.

Untuk mengantisipasi dan kewaspadaan terhadap importasi penyakit Monkeypox ini, diminta kepada Rumah Sakit dan Puskesmas untuk :

1. Menyebarluaskan informasi tentang Monkeypox kepada masyarakat
2. Meningkatkan kewaspadaan jika ada pasien dengan gejala yang diduga terkait Monkeypox
3. Dalam memberikan pelayanan kesehatan, petugas kesehatan selalu menggunakan pelindung diri (minimal masker dan sarung tangan)
4. Jika menemukan kasus suspek Monkeypox, segera dilaporkan ke Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru pada Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Seksi Surveilans Dan Imunisasi (Telp-0511-4781588)

Kontak Person :

- Sri Wahyuningsih, SKM : HP. 08125020192
- Nurul Awliya, SKM, MKes. : HP. 085248877152

Demikian disampaikan, untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Banjarbaru, 16 Mei 2019  
Plt. Kepala Dinas  
  
Drs. H. ABU HANIFAH P. MM  
NIP. 19660829 199303 1 004





**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL  
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT**

Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kavling 4-9 Jakarta 12950  
Telepon (021) 4247608 (Hunting) Faksimile (021) 4207807



**GERMAS**

Yth.

1. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia
2. Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan di seluruh Indonesia
3. Direktur Rumah Sakit di seluruh Indonesia
4. Kepala Puskesmas di seluruh Indonesia

**SURAT EDARAN**

**NOMOR: SR.03.04/IV 1169 /2019**

**TENTANG KEWASPADAAN IMPORTASI PENYAKIT MONKEYPOX**

Berdasarkan siaran pers Kementerian Kesehatan Singapura pada tanggal 9 Mei 2019, telah terjadi satu kasus konfirmasi Monkeypox (MPX) pertama di Singapura. Kasus adalah warga negara Nigeria, yang merupakan salah satu negara endemis Monkeypox, yang berkunjung ke Singapura pada tanggal 28 April 2019 dan dinyatakan positif terinfeksi virus Monkeypox (MPXV) pada tanggal 8 Mei 2019. Kasus dan 23 orang yang kontak erat dengannya telah dikarantina.

Berdasarkan data WHO, Afrika Tengah dan Afrika barat merupakan daerah endemis Monkeypox. Monkeypox ditularkan oleh hewan terutama hewan pengerat yang mengandung virus Monkeypox. Penularan terjadi melalui gigitan, cakaran, kontak langsung dengan darah, cairan tubuh atau lesi di kulit atau mukosa hewan, dan makan daging yang tidak dimasak dengan baik. Penularan dari manusia ke manusia bisa dimungkinkan namun sangat terbatas, melalui sekret pernapasan atau lesi pada kulit.

Gejala Monkeypox mirip dengan smallpox (cacar) namun lebih ringan. Masa inkubasi 5 – 21 hari, gejala yang timbul berupa demam, sakit kepala hebat, limfadenopati (pembesaran kelenjar getah bening), nyeri punggung, nyeri otot dan lemas. Ruam pada kulit muncul pada wajah kemudian menyebar ke bagian tubuh lainnya. Ruam ini berkembang mulai dari bintik merah seperti cacar (makulopapula), lepuh berisi cairan bening (vesikel), lepuh berisi nanah (pustule), kemudian mengeras. Biasanya diperlukan waktu hingga 3 minggu sampai ruam tersebut menghilang.

Monkeypox biasanya merupakan penyakit yang dapat sembuh sendiri dengan gejala yang berlangsung selama 14 – 21 hari. Kasus yang parah lebih sering terjadi pada anak-anak dan terkait dengan tingkat paparan virus, status kesehatan pasien dan tingkat keparahan komplikasi. Kasus kematian bervariasi tetapi kurang dari 10% kasus yang dilaporkan, sebagian besar di antaranya adalah anak-anak. Secara umum, kelompok usia yang lebih muda tampaknya lebih rentan terhadap penyakit monkeypox.

Berdasarkan data dari SINKARKES dari bulan Januari sd 10 Mei 2019, kedatangan kapal yang terbanyak adalah dari Singapura (18.176 kapal) serta penerbangan dari Singapura relatif cukup banyak sehingga kemungkinan terjadinya penyebaran penyakit Monkeypox ke Indonesia bias terjadi, meskipun menurut Kementerian Kesehatan Singapura risiko penyebarannya rendah di Singapura.



Untuk mengantisipasi dan kewaspadaan terhadap importasi penyakit Monkeypox ini, diinstruksikan kepada:

**1. Dinas Kesehatan di seluruh Indonesia:**

- Menyebarluaskan informasi tentang Monkeypox kepada masyarakat dan fasilitas layanan kesehatan di wilayahnya
- Jika mendapatkan laporan kasus suspek Monkeypox, segera melakukan upaya pengendalian awal dan melaporkan ke Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit melalui PHEOC dalam waktu 1x24 jam melalui surat surel [info@p2pt2.go.id](mailto:info@p2pt2.go.id) atau telepon 021-4257125, 021-42877588, 087806783906 (whatsapp)

**2. Kantor Kesehatan Pelabuhan:**

- Menyebarluaskan informasi tentang Monkeypox kepada masyarakat
- Melakukan pengawasan yang lebih intensif kepada kru dan pelaku perjalanan dari Singapura, negara-negara Afrika Barat dan Afrika Tengah
- Melakukan pemeriksaan kesehatan terhadap kru dan pelaku perjalanan yang terdeteksi demam atau sakit yang diduga terkait dengan Monkeypox
- Meningkatkan pengawasan dan pemeriksaan alat angkut untuk memastikan telah bebas rodent
- Meningkatkan pengawasan dan pemeriksaan dokumen kesehatan alat angkut
- Jika menemukan kasus suspek Monkeypox, segera dilaporkan kepada Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan tembusan Subdit Kekarantinaan Kesehatan melalui surel [info@p2pt2.go.id](mailto:info@p2pt2.go.id) dan PHEOC dalam waktu 1x24 jam melalui surat surel [info@p2pt2.go.id](mailto:info@p2pt2.go.id) atau telepon 021-4257125, 021-42877588, 087806783906 (whatsapp).

**3. Rumah sakit dan Puskesmas:**

- Menyebarluaskan informasi tentang Monkeypox kepada masyarakat
- Meningkatkan kewaspadaan jika ada pasien dengan gejala yang diduga terkait Monkeypox
- Dalam memberikan pelayanan kesehatan, petugas kesehatan selalu menggunakan alat pelindung diri (minimal masker dan sarung tangan)
- Jika menemukan kasus suspek Monkeypox, segera dilaporkan ke Dinas Kesehatan Kab/kota dengan tembusan ke Dinas Kesehatan Provinsi.

Demikian surat edaran ini, untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal 13 Mei 2019

Direktur Jenderal Pencegahan dan  
Pengendalian Penyakit

dr. Anung Sugihantono, MKes.  
NIP 196003201985021002

Tembusan

1. Menteri Kesehatan RI
2. Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan RI
3. Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
4. Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI
5. Direktur Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
6. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI





## SEKSI SURVEILANS IMUNISASI

### Human Monkeypox (MPX)

Human Monkeypox (MPX) atau yang sering disebut Cacar Monyet merupakan penyakit Zoonosis atau penularan penyakit dari hewan ke manusia yang disebabkan oleh virus Monkeypox (MPXV).

Virus monkeypox mirip dengan cacar pada manusia. Meskipun monkeypox jauh lebih ringan dari pada cacar, namun monkeypox bisa berakibat fatal.

### Transmisi Penularan

Seseorang dapat terinfeksi virus monkeypox melalui kontak dengan darah, cairan tubuh, atau lesi kulit atau mukosa hewan yang terinfeksi.

### Daerah Endemis

Virus Monkeypox tersebar terutama di bagian Afrika Tengah dan Barat, yang merupakan daerah hutan hujan tropis

### Agen Penular

Virus Monkeypox sebagian besar ditularkan kemandusia dari berbagai binatang liar seperti tikus dan primata (kera). Infeksi pada manusia pernah dilaporkan pada penangkara kera yang terinfeksi, tikus hutan dan tupai, dimana hewan pengerat / tikus menjadi penyebab terbesar penularan virus ini



### Gejala

Gejala mulai timbul 14-21 hari sejak pertama kali terinfeksi virus monkeypox dengan gejala demam, sakit kepala hebat, limfadenopati (pembengkakan kelenjar getah bening), sakit punggung, myalgia (nyeriotot), dan asthenia (kekurangan energy). Ruam kulit muncul mulai di wajah dan kemudian menyebar di tempat lain di tubuh.

### Diagnosa

Karena Monkeypox mirip sekali dengan penyakit ruam lain, seperti cacar, cacar air, campak, infeksi kulit akibat bakteri, kudis, sifilis dan alergi terkait tobat. Monkeypox hanya dapat didiagnosis secara pasti di laboratorium khusus dengan sejumlah tes yang berbeda.



## MONKEYPOX VIRUS



DINAS KESEHATAN  
KOTA BANJARBARU

### Pencegahan

- Menghindari kontak dengan tikus dan primate terinfeksi serta membatasi paparan langsung terhadap darah dan daging yang tidak dimasak dengan baik.
- Membatasi kontak fisik dengan orang yang terinfeksi atau bahan yang terkontaminasi harus dihindari.
- Memakai sarung tangan dan pakaian pelindung lainnya yang sesuai saat menangani hewan yang terinfeksi dan ketika merawat orang yang sakit.
- Petugas kesehatan dianjurkan melakukan vaksinasi.
- Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Negara Terjangkit Monkeypox Tahun 2017 kasus monkeypox terjadi di Central African Republic, Democratic Republic of Congo, Liberia, Nigeria, Republik of Congo, and Sierra Leone.

Sumber : [www.who.int](http://www.who.int)

